

Konsep Kata Al-Basyar dan Kandungan Akhlak dalam Al-Qur'an

Busrizal¹, Jalwis²

¹ Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN
Kerinci/busrizal9@gmail.com

² Dosen Pasca Sarjana IAIN Kerinci/jalwisiain3@gmail.com

Abstract: *The humans in the Qur'an are mentioned in several terms, including: an-Insan, al-Basyar, an-Nas, Bani Adam, 'Abdullah, Khalifatullah. If examined from a linguistic point of view, these terms describe humans in terms of their duties and functions. The term human in the Qur'an refers to the word al-Basyar, this is due to the context of the language or the term in the general public is not yet familiar or rarely heard of. The purpose of this study is to be able to interpret the word basyar in the Koran, classify the word basyar in the verses of the Koran, and categorize these verses as revealed by the makkiyah and madaniyah groups, and examine the moral content in the verses related to terms al-Basyar and Basyar. Types of library research (library research). The word basyar means the offspring of Adam (bani adam), living creatures physically or biologically. The physical aspect refers to the notion of basyar including Adam's offspring as a whole, while from the biological aspect, al-basyar implies that humans experience the process of sexual reproduction and always strive to fulfill all their biological needs, require space and time, and are subject to natural laws, whether in the form of sunnatullah (social community), as well as God's destiny (natural law). Of the 37 times the word al-basyar is repeated in the Qur'an, only 4 times is it mentioned in the Madaniyah surahs, namely in Q.S. Ali 'Imran 3:47 and 79, Q.S. Al-Maidah 5:18 and Q.S. Al-Taghabun/64:6, while 33 times it is mentioned in the Makkiyah surahs. Morals in the terms Al-Basyar and Basyar, there are several commendable morals of Rasulullah SAW such as patience, siddiq, and trustworthiness and commendable morals in humans such as Patience, Sincerity, Maintaining self-purity, istikamah, Taqwa, and Gratitude while human morals are despicable, namely Shirk, Kufr, Takabur.*

Keywords: Al-Basyar, Makkiyah, and Madaniyah, Morals

Abstrak Manusia di dalam al-Qur'an disebutkan dengan beberapa istilah antara lain: an-Insan, al-Basyar, an-Nas, Bani Adam, 'Abdullah, Khalifatullah. Jika ditelisik dari sisi kebahasaan, istilah-istilah tersebut mendeskripsikan manusia dari segi tugas dan fungsinya. Istilah manusia dalam al-Qur'an pada kata al-Basyar, hal ini disebabkan konteks bahasa atau istilah tersebut pada masyarakat awam belum begitu familiar atau jarang terdengar. Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat memaknai kata basyar dalam al-Qur'an, mengelompokkan kata basyar dalam ayat-ayat al-Qur'an, dan mengkatagori ayat-ayat tersebut diturunkan kelompok makkiyah dan madaniyah, dan mengkajikandungan akhlak pada ayat-ayat yang berhubungan

dengan istilah al-Basyar dan Basyar. Jenis penelitian pustaka (library research). Kata basyar artinya anak keturunan adam (bani adam), makhluk hidup secara fisik atau biologis. Aspek fisik itulah yang menyebut pengertian basyar mencakup anak keturunan adam secara keseluruhan sedangkan dari aspek biologis Al-basyar mengandung pengertian bahwa manusia mengalami proses reproduksi seksual dan senantiasa berupaya untuk memenuhi semua kebutuhan biologisnya, memerlukan ruang dan waktu, serta tunduk terhadap hukum alamiahnya, baik yang berupa sunnatullah (sosial kemasyarakatan), maupun takdir Allah (hukum alam). Dari 37 kali kata al-basyar berulang dalam al-Qur'an, hanya 4 kali disebutkan dalam surah-surah Madaniyah, yaitu pada Q.S. Ali 'Imran 3:47 dan 79, Q.S. Al-Maidah 5:18 dan Q.S. Al-Taghabun/64:6, sedangkan 33 kali disebutkan dalam surah-surah Makkaniyah. Akhlak pada istilah Al-Basyar dan Basyar, terdapat beberapa akhlak terpuji pada Rasulullah SAW seperti sabar, siddiq, dan amanah dan akhlak terpuji pada manusia seperti Sabar, Ikhlas, Memelihara kesucian diri, istikamah, Taqwa, dan Syukur sedang akhlak tercela manusia yaitu Syirik, Kufur, Takabur.

Kata Kunci: Al-Basyar, Makkiah, dan Madaniyah, Akhlak

PENDAHULUAN

Di dalam al-Qur'an tiap huruf dan kata menyimpan makna khusus baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga perhatian umat Islam terhadap Al-Quran terasa semakin besar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai gagasan atau ide yang dikemukakan oleh para pakar, seperti dalam bentuk seruan untuk kembali menelaah ayat-ayat Al-Qur'an (Rethinking Quran/Al Ruju'lla al-Quran) (Faig, 2004).

Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan, budaya dan perkembangan zaman menyebabkan penemuan informasi baru berjalan secara evolusi sehingga penelitian terhadap ayat-ayat Al-Quran atau terhadap kitab-kitab tafsir tak kunjung berakhir. Salah satunya adalah firman Allah dalam Al-Quran banyak membahas tentang manusia.

Salah satunya yang membahas tentang manusia adalah Alexix Carrel dalam bukunya *Man, The Unknown (L'Homme, cet inconnu)* mengemukakan bahwa kendatipun manusia memiliki perbendaharaan yang cukup banyak dari hasil penelitian tentang manusia dari para ilmuwan, filosof, sejarawan, sastrawan dan para ahli dibidang keruhaniaan, namun manusia hanya mampu mengetahui beberapa segi

tertentu dari dirinya tanpa mengetahui manusia secara utuh (Carrel, 1930). Hal ini disebabkan karena beragam pemikiran dan pandangan subyektivitas yang tak terhindarkan. Menurut Ali al-Qadhi manusia adalah makhluk yang unik yang tidak ada duanya, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, dapat membaca kode-kode, rumus-rumus dan hal-hal abstrak lainnya, ia juga memiliki kemampuan untuk berkembang yang dengan itulah ia mampu berinteraksi dengan makhluk lainnya, dan mengemukakan ide-idenya dengan kemampuannya yang dimilikinya.

Kajian tentang manusia memang sudah cukup banyak dalam literatur islam, terutama apada kajian filsuf dan mutakallimin, termasuk juga pada para ahli filsuf fikih. Para ulama Islam klasik, baik filsuf, mutakallimin atau juga ahli ushul melihat manusia hanya sebagai hamba Allah yang diberi akal dan dilengkapi dengan sejumlah potensi atau istitha'ah, kebebasan memilih atau berkehendak dan kebebasan bertindak dengan adanya tanggung jawab (Ali al-Qadhi, 2017). Dalam kamus Mu'jam al-wasith dikatakan al-basyar ialah manusia, untuk sebutan baik secara perorangan maupun secara kolektif laki-laki atau perempuan. Adapaun yang dimaksud manusia ialah nampak dan jelas dari segi fisik. Dengan demikian penekanan makna kata al-basyar adalah dari segi fisik manusia yang secara biologis memiliki persamaan antara seluruh umat manusia. Pada al-Quran istilah manusia terdapat pada:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

*Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musabarah dan Tuhanmu adalah Mahakuasa. **Al-furqan 25: 54***

Manusia di dalam alquran disebutkan dengan beberapa istilah, yang kesemuanya merujuk pada satu pengertian tentang identifikasi manusia, namun pengertian dari istilah-istilah tersebut memiliki maksud yang berbeda-beda. Istilah-istilah didalam al-Qura'an antara lain: an-Insan, al-Basyar, an-Nas, Bani Adam, 'Abdullah, Khalifatullah. Jika ditelisik dari sisi kebahasaan, istilah-istilah tersebut mendeskripsikan manusia dari segi tugas dan fungsinya.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk sebaik-

baiknya ciptaan dan dilengkapi dengan akhlak yang baik, terkadang ada manusia mempunyai akhlak yang buruk karena lingkungan yang tidak mendukung untuk berbuat baik. Menurut Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya (M. Yatimin, 2008). Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin (2008) akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ya'kub, 1983). Didalam Al-Qur'an juga kata akhlak terdapat pada:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذُكِّرَى الدَّارِ

Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. Q.S. Sad 46

Keistimewaan al-Qur'an juga ialah ketika menjelaskan aspek tertentu tentang manusia, al-Qur'an selalu menggunakan kosakata untuk menyebut manusia itu sesuai dengan teks pembicaraannya, oleh sebab itulah diperlukan penelitian yang jeli terhadap aspek yang sedang dibicarakan al-Qur'an sehingga pilihan kosakata tertentu digunakan pada konteks pembicaraanyang dituju (Sudarmojo, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik mengkaji istilah manusia dalam al-Qur'an pada kata al-Basyar, hal ini disebabkan konteks bahasa atau istilah tersebut pada masyarakat awam belum begitu familiar atau jarang terdengar. Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat memaknai kata basyar dalam al-Qur'an dan mengelompokkan kata basyar dalam ayat-ayat al-Qur'an, mengkatagori ayat-ayat tersebut diturunkan kelompok makkiyah dan madaniyah, dan mengkaji kandungan akhlak pada ayat-ayat yang berhubungan dengan istilah al-Basyar dan Basyar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian pustaka (library research). Sumber data terdiri dari dua macam data, yaitu: a) Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan penggunaan kata al-basyar pada ayat-ayat Al-Qur'an, b)

data Sekunder pada penelitian ini digunakan berupa buku, jurnal, dan internet yang berhubungan penggunaan kata al-basyar dalam Al-Qur'an. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang (Sumanto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Basyar dalam al-quran

Penggunaan kata-kata yang berakar huruf ba, sy, ra dalam Alquran (123 kali) pada umumnya bermakna kegembiraan. Hanya 37 kali bermakna manusia, dengan perincian, kata basyar (tanpa menggunakan alif-lam) sebanyak 31 kali, al-basyar (dengan menggunakan alif-lam) sebanyak 5 kali dan basyarain (tanpa alif-lam dalam bentuk dual) sebanyak 1 kali. (Abī al-Husain).

Tabel 1. Kata al-basyar, basyar dalam alqur'an

No	Qur'an surat	Surat	Kata	Ayat
1.	Al- Imran	3	لَيْشَ بَشَ	47 dan 79
2	Maryam	19	الْبَشَرِ بَشَرًا	17, 20, dan 26
3.	Al-Maidah	5	بَشَرٌ	18
4.	Ibrahim	14	بَشَرٌ بَشَرٌ	10 dan 11
5	Al- Nahl	16	بَشَرٌ	103
6	Al- Kahfi	18	بَشَرٌ	110
7.	Fussilat	41	بَشَرٌ	6
8.	Al- Anbiya	21	لَيْشَ بَشَرٍ	3, dan 34
9.	Al-Mu'minun	23	لَيْشَ بَشَرًا بَشَرٌ بَشَرٌ	24, 33, 34 dan 47
10	Al- Syu'ara	26	بَشَرٌ بَشَرٌ	154 dan 186
11.	Al- Rum	30	بَشَرٌ	20
12.	Yasin	36	بَشَرٌ	15
13.	Al-Taghabun	64	بَشَرٌ	6

14.	Al- 'An'am	6	بَشَرًا	91
15.	Al- Hijr	15	لَيْشَ بَشَرًا	28 dan 33
16.	Assyura	42	بَشَرًا	51
17.	Al-Hud	11	بَشَرًا	27
18.	Yusuf	12	بَشَرًا	31
19.	Al- Isra	17	بَشَرًا	93 dan 94
20.	Al- Furqan	25	بَشَرًا بَشَرًا	54
21.	Al- Qamar	54	أَبَشَرًا	24
22.	Shad	38	بَشَرًا	71
23.	Al- Mudatsir	74	لِّلْبَشَرِ, لِّلْبَشَرِ, لِّلْبَشَرِ	25, 29, 31, dan 36

Sumber: Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI

- a. Basyar dalam pengertian menyatakan tentang kenabian.
 Pada Al-Qur'an terdapat 11 ayat yang menyatakan kata basyar dipakai dalam kaitannya dengan kenabian, antara lain: Tidak wajar bagi seorang manusia (basyar) yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia: "*Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah* (al-Thabathaba'i, 1972)."
- b. Basyar yang menunjukkan pengertian persentuhan laki-laki dan perempuan.
 Di dalam Al-Qur'an ada 2 ayat yang menyebutkan kata basyar kaitannya dengan persentuhan antara laki-laki dan perempuan. Maryam berkata: "Bagaimana mungkin akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia (wa lam yamsasni basyar) pun menyentuhku, dan aku bukan pula seorang pezina" (al-Thabathaba'i, 1972). Kata *Lam yamsasni basyar*, ditafsirkan oleh al-Naisaburi dengan tidak pernah seorang suami pun mendekatiku, *wa lam aku baghiyya*, aku bukan pula seorang pelacur (mendekatiku), dan aku sendiri bukan seorang pezina.

Seorang anak tidak mungkin ada kecuali dari (hubungan) suami isteri atau berzina.

- c. Basyar yang menggambarkan Manusia pada umumnya.
Alquran yang menggunakan kata basyar dalam pengertian manusia pada umumnya terdapat 5 ayat, antara lain: “Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia” (In hadza illa qawl al-basyar). Kebanyakan mufassir tidak mengomentari lagi ayat ini karena sudah sangat jelas kandungannya, namun al-Sayuthi dan al-Mahalli sedikit memberikan penjelasan bahwa ini merupakan rekaman perkataan orang-orang kafir dimana mereka mengatakan sesungguhnya Alquran itu hanya ajaran yang disampaikan oleh manusia biasa (al-Sayuthi). Sementara al-Maraghi menambahkan, bahwa orang-orang kafir mengatakan Alquran itu hanya dikutip dari perkataan orang lain (manusia biasa) saja, bukan kalam Allah sebagaimana dakwaannya (Muhammad) (al-Maraghi. 1333).
- d. Basyar yang menyatakan proses penciptaan dari tanah.
Makna basyar sebagai proses penciptaan manusia dari tanah terdapat 4 ayat di dalam Al-Qur'an, antara lain di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak/basyar tantasyirun (QS. Al-Rum 30:29, QS. Shad 38:71, QS. Al-Hijr 15:280). Menurut tafsir Al-Naisaburi ayat ini : Dia menciptakan kamu dari tanah, dimaksud adalah basyar (manusia), kemudian menjadi manusia yang terdiri dari daging dan darah yaitu keturunannya yang tersebar di permukaan bumi (Muslim).
- e. Basyar dalam pengertian manusia akan menemui kematian.
Terdapat 1 ayat dalam Al-Quran yang menerangkan kata basyar dalam pengertian semua manusia akan menemui kematian/ajal, yaitu: Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (*wa ma ja'alna li basyar min qablik al-kebuld*), maka jikalau kamu (Muhammad) mati, apakah mereka akan kekal? Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati (QS. Al-Anbiya 21:34-35). Tafsir ayat ini menurut Said Hawwa adalah kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun, yaitu kekal di dunia selama-lamanya sebelum kamu (Muhammad), maka jika kamu mati apakah mereka akan kekal? Mereka berangan-angan

mati lalu hidup lagi setelah itu. Maka Allah menyangkal anggapan itu dengan ungkapan ini dan menjelaskan mereka pun menuju kehancuran, artinya Ia telah menetapkan tidak akan kekal (hidup) seorang manusia pun di dunia ini. Itulah bukti keperkasaan Allah Swt (Said, 1989).

Dengan melihat pada konteks penggunaan kata basyar dalam Al-Qur'an tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manusia dengan menggunakan kata basyar, artinya anak keturunan adam (bani adam), makhluk fisik atau biologis yang suka makan dan berjalan ke pasar. Aspek fisik itulah yang menyebut pengertian basyar mencakup anak keturunan adam secara keseluruhan sedang dari aspek biologis Al-basyar mengandung pengertian bahwa manusia mengalami proses reproduksi seksual dan senantiasa berupaya untuk memenuhi semua kebutuhan biologisnya, memerlukan ruang dan waktu, serta tunduk terhadap hukum alamiahnya, baik yang berupa *sunnatullah* (sosial kemasyarakatan), maupun takdir Allah (hukum alam). Semuanya itu merupakan konsekuensi logis dari proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Untuk itu, Allah swt. memberikan kebebasan dan kekuatan kepada manusia sesuai dengan batas kebebasan dan potensi yang dimilikinya untuk mengelola dan memanfaatkan alam semesta, sebagai salah satu tugas kekhalfahannya di muka bumi.

2. **Kategori Kata Al-basyar Dalam surat Makkiyah dan Madaniyah**

Tabel 2. Kategori kata al-basyar, basyar surat makkiyah dan madaniyah

No	Qur'an surat	Surat	Kategori	Ayat
1.	Al- Imran	3	Madaniah	47 dan 79
2	Maryam	19	Makkiyah	17, 20, dan 26
3.	Al-Maidah	5	Madaniah	18
4.	Ibrahim	14	Makkiyah	10 dan 11
5	Al- Nahl	16	Makkiyah	103
6	Al- Kahfi	18	Makkiyah	110
7.	Fussilat	41	Makkiyah	6

8.	Al- Anbiya	21	Makkiyah	3, dan 34
9.	Al-Mu'minin	23	Makkiyah	24, 33, 34 dan 47
10	Al- Syu'ara	26	Makkiyah	154 dan 186
11.	Al- Rum	30	Makkiyah	20
12.	Yasin	36	Makkiyah	15
13.	Al-Taghabun	64	Madaniyah	6
14.	Al- 'An'am	6	Makkiyah	91
15.	Al- Hijr	15	Makkiyah	28 dan 33
16.	Assyura	42	Makkiyah	51
17.	Al-Hud	11	Makkiyah	27
18.	Yusuf	12	Makkiyah	31
19.	Al- Isra	17	Makkiyah	93 dan 94
20.	Al- Furqan	25	Makkiyah	54
21.	Al- Qamar	54	Makkiyah	24
22.	Shaad	38	Makkiyah	71
23.	Al-Mudatsir	74	Makkiyah	25, 29, 31, dan 36

Sumber: <http://lafzi.apps.cs.ipb.ac.id/web/>

Dari 37 kali kata al-basyar berulang dalam al-Qur'an, hanya 4 kali disebutkan dalam surah-surah Madaniyah, yaitu pada Q.S. Ali 'Imran 3:47 dan 79, Q.S. Al-Maidah 5:18 dan Q.S. Al-Taghabun/64:6, sedangkan 33 kali disebutkan dalam surah-surah Makkaniyah.

Surat-surat dalam katagori Madaniyah tersebut dapat dilihat pada ayat-ayat di bawah ini:

قَالَتْ رَبِّ أَلَيْسَ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya

Dia (Maryam) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentubku? "Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah! "Maka jadilah sesuatu itu. Q.S. Ali 'Imran 3:47

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya

Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah, "tetapi (hendaknya dia berkata), "Jadilah kamu para pengabd Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!" Q.S. Ali 'Imran 3:79

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya:

Orang Yahudi dan orang Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah, "(Jika benar begitu,) mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu? Sebaliknya, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki (pula). Milik Allahlah kerajaan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, dan kepada-Nya semua akan kembali." Q.S. Al-Maidah 5: 18

ذَلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَعَالُوا أَكْثَرُ يَهُودِيَّةً فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَاسْتَعْتَى اللَّهُ وَاللَّهُ عِنِّي حَمِيدٌ

Artinya:

Yang demikian itu karena sesungguhnya ketika rasul-rasul datang kepada mereka (membawa) keterangan-ke-terangan lalu mereka berkata, "Apakah (pantas) manusia yang memberi petunjuk kepada kami?" Lalu mereka ingkar dan berpaling; padahal Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Q.S. Al-Taghabun 64:6

Keempat kata al-basyar dalam surah Madaniyah tersebut berbicara tentang:

- a. Q.S. Ali 'Imran 3: 47 menceritakan Maryam melahirkan seorang anak tetapi tidak pernah berhubungan suami istri
- b. Q.S. Ali 'Imran 3:79 yaitu tanggapan Allah terhadap pengakuan ahli al-kitab bahwa 'Isa adalah Tuhan, berbicara tentang jawaban Nabi Muhammad saw pada pengikutnya
- c. Q.S. Al-Maidah 5: 18 terhadap pengakuan Yahudi dan Nasrani bahwa mereka adalah anak Allah
- d. Q.S. Al-Taghabun 64:6 berbicara tentang penolakan Bani Israil terhadap rasul karena dia juga seorang basyar.

Berdasarkan penelusuran ayat-ayat tersebut, sebenarnya tidak ada perbedaan signifikan antara basyar dalam surah Makkiah dan Madaniyah, hanya saja kata basyar lebih banyak disebutkan dalam Makkiah. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena penolakan keras terhadap Nabi terjadi di Mekah sebagai tanggapan terhadap mereka dan sekaligus tasliyah/hiburan terhadap Nabi Muhammad SAW atas apa yang dihadapinya.

3. Kandungan Akhlak Pada Istilah Basyar

Secara etismologi kata akhlak berasal dari bahasa arab "akhlak" yang dalam bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Prahara, 2009). Secara terminologis, Imam al-Ghazali menyatakna bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan

dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Ilyas, 2001). Akhlak berdasarkan sifatnya dan objeknya, dibagi menjadi dua bagian yaitu: Akhlak madhmumah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia) dan akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek).

Tabel. 3 Kandungan Akhlak yang terdapat pada istilah Al-Basyar

No	Qur'an surat	Surat	Ayat	Akhlak
1.	Al-Imran	3	47	Sabar, Ikhlas, Memelihara kesucian diri
2	Al-Imran	3	79	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
3.	Maryam	19	17	Tawakal
4.	Maryam	19	20	Sabar, Ikhlas
5	Maryam	19	26	Taqwa
6	Al-Maidah	5	18	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
7.	Ibrahim	14	10	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
8.	Ibrahim	14	11	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
9.	Al- Nahl	16	103	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
10	Al- Kahfi	18	110	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
11.	Fussilat	41	6	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
12.	Al-Anbiya	21	3	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
13.	Al- Anbiya	21	34	Qona'ah, tawakal
14.	Al-Mu'minun	23	24	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
15.	Al-Mu'minun	23	33	Qona'ah, tawakal
16.	Al-Mu'minun	23	34	Qona'ah, tawakal
17.	Al-Mu'minun	23	47	Sabar, Ikhlas

18.	Al- Syu'ara	26	154	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
19.	Al- Syu'ara	26	186	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
20.	Al- Rum	30	20	Syukur
21.	Yasin	36	15	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
22.	Al-Taghabun	64	6	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
23.	Al-‘An’am	6	91	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
24	Al-Hijr	15	28	Syukur
25	Al-Hijr	15	33	Syukur
26	Asy-Syura	42	51	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
27	Al-Hud	11	27	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
28	Yusuf	12	31	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
29	Al-Isra	17	93	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
30	Al- Isra	17	94	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
31	Al-Furqan	25	54	Syukur
32	Al- Qamar	54	24	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
33	Shad	38	71	Syukur
34	Al-Mudatsir	74	25	Syirik, Kufur, Takabur
35	Al-Mudatsir	74	29	Syirik, Kufur, Takabur
36	Al-Mudatsir	74	31	Syirik, Kufur, Takabur, sabar, siddiq, amanah
37	Al-Mudatsir	74	36	Syirik, Kufur, Takabur

Sumber: <https://tafsirweb.com/>

Berdasarkan tabel. 3 terlihat jelas bahwa kandungan akhlak pada kata Al-basyar dan Basyar menceritakan akhlak-akhlak sebagai:

a) Akhlak madhmumah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia) : Merupakan salah satu tanda akhlak kesempurnaan iman seseorang. Kesempurnaan iman tersebut dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai ajaran-ajaran yang terkandung dalam al Qur'an dan Hadist diantaranya adalah:

- 1) Akhlak Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT yaitu sebagai khalifah di muka bumi hanya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kemuliaan atau kebaikan akhlak setiap umat manusia (Ilyas, 2001). Beberapa akhlak Rasulullah pada pada makna Al-Basyar dan Basyar, banyak menceritakan akhlak Rasulullah SAW kepada penduduk mekah yaitu: sabar, siddiq, dan amanah dalam menyampaikan wahyu Allah walaupun penduduk mekah tetap mengingkarinya. Sebagai contoh:

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا تَرَكْنَا إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا تَرَكْنَا إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا
بَادِيَ الرَّأْيِ وَمَا تَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَتَّبِعُكُمْ كَذِبِينَ

Artinya:

Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta". Q.S Al-Hud 11: 27

- 2) Akhlak manusia kepada Allah SWT yaitu sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai sang yang Khaliq (Nata, 2013). Kandungan akhlak terhadap Allah pada istilah basyar yaitu: Sabar, Ikhlas, Memelihara kesucian diri, istikamah, Taqwa, dan Syukur. Gambaran akhlak syukur terhadap ciptaan Allah, yaitu:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ خٰلِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah" Q.S. Shad 38:71

- b) akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek) yaitu: Merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak mazhmumah ini bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam sekitar (lingkungan). Pada konsep Al-Basyar dan Basyar akhlak tercermin akhlak penduduk Mekah (kafir Quraisy) menentang dakwah Rasulullah SAW, diantaranya: Syirik, Kufur, Takabur. Misalnya pada **Q.S Al-Hud 11: 27**

Berdasarkan penjelasan akhlak pada istilah Al-Basyar dan Basyar, terdapat beberapa akhlak terpuji pada Rasulullah SAW seperti sabar, siddiq, dan amanah dan akhlak terpuji pada manusia seperti Sabar, Ikhlas, Memelihara kesucian diri, istikamah, Taqwa, dan Syukur sedang akhlak tercela manusia yaitu Syirik, Kufur, Takabur.

ANALISIS

1. Analisis Konsep Basyar

Tabel. 4 Analisis klasifikasi berdasarkan makna kata al-basyar, basyar dalam alqur'an

No	Qur'an surat	Surat	Ayat	Makna/definisi Al-Basyar dan Basyar
1.	Al-Imran	3	47	Persentuhan laki-laki dan perempuan
2	Al-Imran	3	79	Kenabian
3.	Maryam	19	17	Manusia pada umumnya
4.	Maryam	19	20	Persentuhan laki-laki dan perempuan

Instructions of the Qur'an as a Book of Guidance in the Recontruction of History

5	Maryam	19	26	Manusia pada umumnya
6	Al-Maidah	5	18	Kenabian
7.	Ibrahim	14	10	Seorang Nabi
8.	Ibrahim	14	11	Seorang Nabi
9.	Al- Nahl	16	103	Seorang Nabi
10	Al- Kahfi	18	110	Seorang Nabi
11.	Fussilat	41	6	Seorang Nabi
12.	Al-Anbiya	21	3	Seorang Nabi
13.	Al- Anbiya	21	34	manusia akan menemui kematian
14.	Al-Mu'minun	23	24	Seorang Nabi
15.	Al-Mu'minun	23	33	Seorang Nabi
16.	Al-Mu'minun	23	34	Kenabian
17.	Al-Mu'minun	23	47	Kenabian
18.	Al- Syu'ara	26	154	Seorang Nabi
19.	Al- Syu'ara	26	186	Seorang Nabi
20.	Al- Rum	30	20	Proses penciptaan dari tanah
21.	Yasin	36	15	Seorang Nabi
22.	Al-Taghabun	64	6	Kenabian
23.	Al- 'An'am	6	91	Kenabian
24	Al-Hijr	15	28	Proses penciptaan dari tanah
25	Al-Hijr	15	33	Proses penciptaan dari tanah
26	Asy-Syura	42	51	Kenabian
27	Al-Hud	11	27	Seorang Nabi
28	Yusuf	12	31	Kenabian
29	Al-Isra	17	93	Kenabian
30	Al- Isra	17	94	Kenabian
31	Al-Furqan	25	54	Manusia pada umumnya
32	Al- Qamar	54	24	Kenabian
33	Shad	38	71	Proses penciptaan dari tanah.
34	Al-Mudatsir	74	25	Manusia pada umumnya
35	Al-Mudatsir	74	29	Fisik
36	Al-Mudatsir	74	31	Kenabian
37	Al-Mudatsir	74	36	Manusia pada umumnya

Berdasarkan tabel. 3 maka dapat dikelompokkan istilah atau makna Al-Basyar dan Basyar di dalam Al-Qur'an, yaitu:

- a. Basyar yang menggambarkan dimensi fisik manusia terdapat pada Q.S. Al- Mudatsir 74:31.

لَوَاحِئُهُ لِلْبَشَرِ

Artinya:

Yang menghanguskan kulit manusia

- b. Basyar menjelaskan Seorang Nabi terdapat pada Q.S. Ibrahim 14:10-11, Q.S Al-Nahl 16: 103, Q.S. Al-Kahfi 18: 110, Q.S. Fussilat 41:16, Q.S. Al-Anbiya 21:3, Q.S. Al-Mu'minin 23: 24 dan 33, Q.S. Al-Syu'ara 26: 154 dan 186, Q.S. Yasin 36: 15, Q.S. Al-Hud 11: 27. Salah satu contoh ayatnya yaitu:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. "Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." Q.S. Al-Kahfi 18: 110

- c. Basyar dalam pengertian menyatakan tentang kenabian pada: Q.S Al-Imran 3: 79, Q.S. Al-Maidah 5: 18, Q.S. Al-Mu'minin 23: 34 dan 47, Q.S. Al-Taghabun 64: 6, Q.S. Al-'An'am 6: 91, Q.S. Asy-Syura 42: 51, Q.S. Yusuf 12: 31, Q.S. Al- Isra 17: 93-94, Q.S. Al-Qamar 54: 24, Q.S. Al-Mudatsir 74:31. Contoh ayatnya adalah:

أَوْ يَكُونُ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرِفٍ أَوْ تَرْفٍ فِي السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُفْيِكَ حَتَّىٰ تَنْزِلَ عَلَيْنَا
كِتَابًا نَّقْرؤُهُ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّيَ هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا

Artinya

atau engkau mempunyai sebuah rumah (terbuat) dari emas, atau engkau naik ke langit. Dan kami tidak akan mempercayai kenaikanmu itu sebelum engkau turunkan kepada kami sebuah kitab untuk kami baca. ” Katakanlah (Mubammad), “Mahasuci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?” Q.S. Al-Isra 17: 93

- d. Basyar yang menunjukkan pengertian persentuhan laki-laki dan perempuan terdapat pada Q.S. Al-Imran 3: 47 dan Q.S. Maryam 19: 20

قَالَتْ رَبِّ أُنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذًا
قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya

Dia (Maryam) berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentubku? ”Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah! ”Maka jadilah sesuatu itu. Q.S. Al-Imran 3: 47

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلْمٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا

Artinya:

Dia (Maryam) berkata, “Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentubku dan aku bukan seorang pezina!” Q.S. Maryam 19: 20

- e. Basyar yang menggambarkan Manusia pada umumnya yaitu: Q.S. Maryam 19: 17 dan 26, Q.S. Al-Furqan 25: 54, Q.S. Al-Mudatsir 74: 25 dan 36, contoh bunyi ayatnya adalah:

فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينِ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا
فَلَنْ أَكَلَمَ الْيَوْمَ أَنْسِيًّا

Artinya:

Maka makan, minum dan bersenanghatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa

untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini. "Q.S. Maryam 19: 26

- f. Basyar yang menyatakan proses penciptaan dari tanah yaitu: Q.S. Al- Rum 30: 20, Q.S. Al-Hijr 15: 28 dan 33, Q.S. Shad 38: 71, contoh bunyi ayatnya:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ

Artinya

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Q.S. Shad 38: 71

- g. Basyar dalam pengertian manusia akan menemui kematian terdapat pada Q.S. Al-Anbiya 21: 34.

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّنْ قَبْلِكَ الْخُلْدَ اَفَاۤيُن مَّتَّ فَهُمُ الْخٰلِدُوْنَ

Artinya:

Dan Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia sebelum engkau (Muhammad); maka jika engkau wafat, apakah mereka akan kekal?

Konteks al-basyar dan basyar banyak digunakan makna manusia yang menjelaskan tentang seorang nabi dan kenabian yang didalamnya terdapat kisah para Nabi dan umat masa lalu dan berisi dakwah, misi dan tugas Rasulullah SAW menyangkut soal keimanan, seperti tauhid, kebangkitan dan balasan, hari kiamat, gambaran tentang syurga dan neraka.

2. Analisis Surat Makkiyah dan Madaniyah

Tabel 5. Analisis Katagori Kata Al-Basyar, Basyar Surat Makkiyah dan Madaniyah

No	Qur'an surat	Surat	Katagori	Ayat
1.	Al- Imran	3	Madaniah	47 dan 79
2	Maryam	19	Makkiyah	17, 20, dan 26

3.	Al-Maidah	5	Madaniah	18
4.	Ibrahim	14	Makkiyah	10 dan 11
5.	Al- Nahl	16	Makkiyah	103
6.	Al- Kahfi	18	Makkiyah	110
7.	Fussilat	41	Makkiyah	6
8.	Al- Anbiya	21	Makkiyah	3, dan 34
9.	Al-Mu'minun	23	Makkiyah	24, 33, 34 dan 48
10.	Al- Syu'ara	26	Makkiyah	154 dan 186
11.	Al- Rum	30	Makkiyah	20
12.	Yasin	36	Makkiyah	15
13.	Al-Taghabun	64	Madaniah	6
14.	Al- 'An'am	6	Makkiyah	91
15.	Al- Hijr	15	Makkiyah	28 dan 33
16.	Assyura	42	Makkiyah	51
17.	Al-Hud	11	Makkiyah	27
18.	Yusuf	12	Makkiyah	31
19.	Al- Isra	17	Makkiyah	93 dan 94
20.	Al- Furqan	25	Makkiyah	54
21.	Al- Qamar	54	Makkiyah	24
22.	Shaad	38	Makkiyah	71
23.	Al-Mudatsir	74	Makkiyah	25, 29, 31, dan 36

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat di telusuri katagori kata Al-basyar dan basyar yang surat Makiyah dan madaniah sebagai berikut:

- a. Kata Al-basyar dan basyar tersebar dalam surat-surat Makkiyah terdapat 20 surat dan 33 ayat di dalam Al-Qur'an, yaitu : Q.S. Maryam 19: 17, 20, dan 26, Q.S. Ibrahim 14:10-11, Q.S. Al-Nahl 16: 103, Q.S. Al- Kahfi 18: 110, Q.S. Fussilat 41: 6, Q.S. Al- Anbiya 21: 3 dan 34, Q.S. Al-Mu'minun 23: 24, 33-34 dan 47, Q.S. Al- Syu'ara 26: 154 dan 186, Q.S. Al- Rum 30: 20, Q.S. Yasin 36: 15, Q.S. Al- 'An'am 6: 9, Q.S. Al- Hijr 15: 28 dan 33,

Q.S. Assyura 42: 51, Q.S. Al-Hud 12: 27, Q.S. Yusuf 12: 31, Q.S. Al-Isra 17: 93-94, Q.S. Al-Furqan 25: 54, Q.S. Al-Qamar 54: 24, Q.S. Shaad 38: 71, Q.S. Al-Mudatsir 74: 25, 29, 31, dan 36

- b. Kata Al-basyar dan basyar yang termasuk surat-surat Madaniyah terdiri dari 3 surat dan 4 ayat di dalam Al-Qur'an, antara lain adalah: Q.S Al-Imran 3: 47 dan 79, Q.S Al-Maidah 5: 18, dan Al-Taghabun 64: 6

Istilah atau kata Al-basyar dan Basyar lebih banyak diturunkan di Mekah dibandingkan dengan di Madinah, hal ini disebabkan misi dan tugas Rasulullah SAW untuk menyempurnakan Akhlak manusia di masa Jahiliyah yaitu penduduk Mekah.

3. Analisis Akhlak pada istilah Al-basyar dan Basyar

Tabel 6 Akhlak pada istilah Al-basyar dan Basar

No	Qur'an surat	Surat	Ayat	Akhlak Terpuji			Akhlak tercela
				Rasulullah	Maryam	Manusia	Manusia (Kafir Quraisy)
1.	Al-Imran	3	47		Sabar, Ikhlas, Memelihara kesucian diri		
2	Al-Imran	3	79	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
3.	Maryam	19	17			Tawakal	
4.	Maryam	19	20		Sabar, dan Ikhlas		
5	Maryam	19	26			Taqwa	
6	Al-Maidah	5	18	Sabar, siddiq,			Syirik, Kufur,

				amanah			Takabur
7.	Ibrahim	14	10	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
8.	Ibrahim	14	11	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
9.	Al- Nahl	16	103	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
10	Al- Kahfi	18	110	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
11.	Fussilat	41	6	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
12.	Al- Anbiya	21	3	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
13.	Al- Anbiya	21	34			Qona'ah , tawakal	
14.	Al- Mu'minu n	23	24	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
15.	Al- Mu'minu n	23	33			Qona'ah , tawakal	
16.	Al- Mu'minu n	23	34			Qona'ah , tawakal	
17.	Al- Mu'minu n	23	47			Sabar, Ikhlas	
18.	Al-	26	154	Sabar,			Syirik,

	Syu'ara			siddiq, amanah			Kufur, Takabur
19.	Al-Syu'ara	26	186	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
20.	Al-Rum	30	20			Syukur	
21.	Yasin	36	15	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
22.	Al-Taghabun	64	6	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
23.	Al-'An'am	6	91	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
24	Al-Hijr	15	28			Syukur	
25	Al-Hijr	15	33			Syukur	
26	Asy-Syura	42	51	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
27	Al-Hud	11	27	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
28	Yusuf	12	31	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
29	Al-Isra	17	93	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
30	Al-Isra	17	94	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
31	Al-	25	54			Syukur	

	Furqan						
32	Al-Qamar	54	24	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
33	Shad	38	71			Syukur	
34	Al-Mudatsir	74	25	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
35	Al-Mudatsir	74	29				Syirik, Kufur, Takabur
36	Al-Mudatsir	74	31	Sabar, siddiq, amanah			Syirik, Kufur, Takabur
37	Al-Mudatsir	74	36				Syirik, Kufur, Takabur

Dari uraian Tabel. 6 klasifikasi Istilah Al-basyar dan Basyar dari 37 ayat dapat menggambarkan beberapa akhlak dengan rincian sebagai berikut:

- a) Akhlak madhmumah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia)
 - 1) Kata Albasyar dan al-basyar banyak menceritakan dakwah Nabi Muhammad SAW secara terang-terang mendapat hadangan, tantangan dan penolakan oleh bangsa Quraisy, dengan alasan bahwa mereka tidak dapat meninggalkan agama yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya dan tradisi tersebut sudah berakar dalam diri mereka. Namun Muhammad SAW tetap menyampaikan wahyu dari Allah dengan penuh akhlak mulia yaitu tetap sabar, siddiq dan amanah. Hal tergambar pada: Q.S. Ibrahim 14:10-11, Q.S. Al-Nahl 16: 103, Q.S. Al-Kahfi 18: 110, Q.S. Fussilat 41:16, Q.S. Al-Anbiya 21:3, Q.S. Al-Mu'minin 23: 24 dan 33, Q.S. Al-Syu'ara 26: 154 dan 186, Q.S. Yasin 36: 15, Q.S. Al-Hud 11: 27, Q.S. Al-Imran

- 3: 79, Q.S. Al-Maidah 5: 18, Q.S. Al-Mu'minun 23: 34 dan 47, Q.S. Al-Taghabun 64: 6, Q.S. Al-'An'am 6: 91, Q.S. Asy-Syura 42: 51, Q.S. Yusuf 12: 31, Q.S. Al-Isra 17: 93-94, Q.S. Al-Qamar 54: 24, Q.S. Al-Mudatsir 74:31.
- 2) Akhlak Maryam yang tetap Sabar, Ikhlas, dan memelihara kesucian diri. Walaupun melahirkan seorang anak tanpa persentuhan laki dan mendapat tuduhan atas kehamilan tanpa suami. Saat melahirkan putranya Isa Almasih, berbagai tuduhan zina datang silih berganti. Akhlak maryam teradapat: Q.S Al- Imran 3: 47, dan Q.S. Maryam 19: 20
- 3) Akhlak mulia pada manusia yaitu gambaran akhlak Tawakal, Taqwa, Qona'ah, Syukur, yaitu: Q.S. Maryam 19: 17 dan 26, Q.S. Al-Hijr 15: 28 dan 33, Q.S. Al-Furqan 25: 54
- b) akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek) yaitu akhlak kafir Quraisy seperti: Syirik, Kufur, Takabur. Ayat ini tercantum bersamaa dengan ayat nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwah pada penduduk mekah di masa itu

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan, pembahasan dan analisis data pada penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Pada konteks penggunaan kata basyar dalam Al-Qur'an tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manusia dengan menggunakan kata basyar, artinya anak keturunan adam (bani adam), makhluk fisik atau biologis yang suka makan dan berjalan ke pasar. Aspek fisik itulah yang menyebut pengertian basyar mencakup anak keturunan adam secara keseluruhan sedang dari aspek biologis Al-basyar mengandung pengertian bahwa manusia mengalami proses reproduksi seksual dan senantiasa berupaya untuk memenuhi semua kebutuhan biologisnya, memerlukan ruang dan waktu, serta tunduk terhadap hukum alamiahnya, baik yang berupa *sunnatullah* (sosial kemasyarakatan), maupun takdir Allah (hukum alam).

2. Dari 37 kali kata al-basyar berulang dalam al-Qur'an, hanya 4 kali disebutkan dalam surah-surah Madaniyah, yaitu pada Q.S. Ali 'Imran 3:47 dan 79, Q.S. Al-Maidah 5:18 dan Q.S. Al-Taghabun 64:6, sedangkan 33 kali disebutkan dalam surah-surah Makkaniyah.
3. Akhlak pada istilah Al-Basyar dan Basyar, terdapat beberapa akhlak terpuji pada Rasulullah SAW seperti sabar, siddiq, dan amanah dan akhlak terpuji pada manusia seperti Sabar, Ikhlas, Memelihara kesucian diri, istikamah, Taqwa, dan Syukur sedang akhlak tercela manusia yaitu Syirik, Kufur, Takabur.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan peneliti diatas, maka penulis merekomendasikan beberapa masukan dan saran, sebagai berikut :

1. Perlu penelitian lebih lanjut tentang konsep manusia dari beberapa aspek-aspek yang ada manusia
2. Penelitian konsep manusia memerlukan jangka waktu yang lebih lama sehingga segala objek pada manusia dapat di telaah dan diteliti secara luas serta terperinci.

REFERENSI

- Abuddin Nata. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aisyah Bintu Syati, Maqal fi al-Insan Dirasah Qur'aniyah, diterjemahkan oleh Ali Zawawi (1999). *Manusia dalam Perpektif Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka
- Al-Thabathaba'i (1972). *al-Mizan fi Tafsir Alquran*. Qum: al-Isma'iliyah
- Al-Ragib al-Isfihani. (1992). *Mufradat al-Faz al-Qur'an*. Damsyik Dār al-Qalam
- Al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi* jilid X. Beirut: Dar al-Fikr
- Al-Sayuthi dan Al-Mahalli. *Tafsir Alquran al-‘Adzhim*. Surabaya: al-Hidayah
- Alexis Carrel. (1930) yang membahas tentang manusia ini, *Man, The Unknown*. Lihat <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://en.wikipedia.org/wiki/>

- Erwin Yudi Prahara. (2009). Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN Po Press
- H. Hamzah Ya'kub. (1983). Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah. Bandung: CV.Diponegoro
- Ibrahim Mustafa dkk. Mu'jam al-Wasith, Juz I. Teheran : al-Maktab a-Ilmiyah, t.th
- Imi Zadah Faidhullah al-Hasani. Fath al-Rahman li Thalib Ayat Alquran. Beirut: Dar al-Fikr
- Ibid...
- Kementerian Agama RI. 2016. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama RI
- M. Yatimin Abdullah. (2008). Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, Op.cit
- Muslim ibn Hajjaj al-Naisabur. (1994). al-Wasith fi Alquran al-Majid. Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyah M. Hilmi.
- Faig, Ed. (2004). Kembali ke Al-Quran Menafsir Makna Zaman. Malang: UMM Press
- Said Hawwa. (1989). Al-Asas fi al-Tafsir. Cairo: Dar al-Salam
- Sumanto. (2014). Teori dan Metode Penelitian, CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Yanuhar Ilyas. (2001). Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest
- <http://lafzi.apps.cs.ipb.ac.id/web/>
- <https://tafsirweb.com/>

